

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Lembaga keuangan berperan sebagai elemen kunci dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara yang dapat dilihat pada kemampuannya untuk melakukan intermediasi keuangan yang fungsinya sebagai penghimpun dana, penyalur kredit, penyedia layanan keuangan, dana manajer risiko (Ismamudi et al., 2023). Selain itu, lembaga keuangan juga berperan dalam mengalokasikan sumber daya finansial yang tersedia dengan efisiensi dan efektivitas untuk membiayai proyek-proyek investasi yang berpotensi menghasilkan pertumbuhan ekonomi, serta sebagai penggerak kegiatan ekonomi dengan memberikan akses keuangan kepada individu dan perusahaan yang membutuhkan. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu komponen utama dalam lembaga keuangan yang berperan sebagai *platform* perdagangan efek bagi perusahaan dan investor untuk mengakses informasi secara transparan dan efisien.

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peran penting dalam mendorong perkembangan perekonomian nasional. Sebagai lembaga pasar modal, BEI tidak hanya berfungsi sebagai tempat jual-beli saham, tetapi juga berperan sebagai penggerak dalam pembangunan ekonomi (IDX, 2024). Sektor perbankan menjadi salah satu sektor penting yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan memberikan

kontribusi sekitar 30% dari keseluruhan kapitalisasi pasar pada akhir 2022 yang menjadikannya sektor terbesar di pasar modal Indonesia.

Penting untuk memahami bahwa lembaga keuangan, khususnya bank melakukan aktivitasnya dengan tujuan untuk mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan. Kinerja perusahaan menjadi salah satu indikator utama yang menunjukkan seberapa efektif sebuah bank dalam menjalankan aktivitasnya. Kinerja perusahaan merupakan indikator fundamental utama yang mencerminkan daya tarik investasi, kesehatan operasional, dan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam persaingan. Dalam bidang keuangan perusahaan, kinerja tidak hanya mencerminkan profitabilitas, tetapi juga efisiensi, stabilitas, dan kemampuan untuk menciptakan nilai bagi para *stakeholders* (Al-Harbi, 2019). Semakin baik kinerja sebuah perusahaan, maka semakin baik pula perusahaan menghasilkan laba yang tinggi (Jahrotunnopus & Manda, 2021). Menjaga kepercayaan dari para *stakeholders* sangat penting guna memenuhi ketentuan kecukupan modal yang ditetapkan oleh regulator serta untuk mendukung pertumbuhan dan ekspansi di masa yang akan datang.

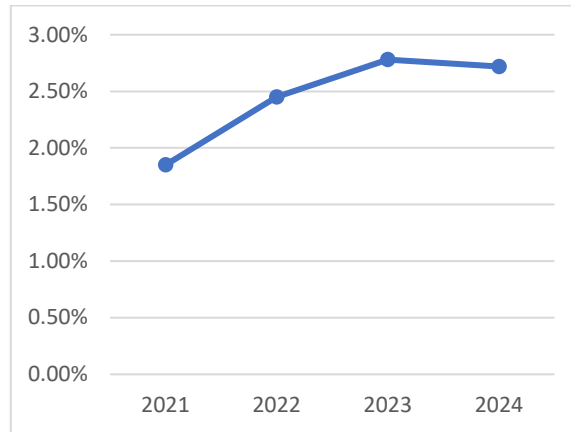
Kinerja suatu perusahaan dapat dievaluasi menggunakan berbagai rasio yang memberikan pemahaman mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Beberapa rasio yang sering kali digunakan, yaitu seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), hingga efisiensi operasional yang dinilai melalui rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan

Operasional (BOPO). Melalui rasio-rasio tersebut, analisis dan investor memiliki kemampuan untuk menilai kinerja perusahaan (Jain & Kumar, 2024).

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah yang digunakan oleh perusahaan. *Return on Assets* (ROA) merupakan indikator yang paling signifikan untuk mengukur kinerja perusahaan (Akther et al., 2023). Menurut (I Ketut Mangku et al., 2024; Jonathan & Purwaningsih, 2023) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator untuk mengukur kinerja bank. *Return on Assets* (ROA) dapat menilai seberapa baik suatu bank dapat menghasilkan keuntungan dari keseluruhan asset yang dimiliki. Hal ini berperan penting dalam sektor perbankan, karena dengan mengelola asset secara tepat dapat memengaruhi kinerja sebuah bank. Menurut (Uddin, 2022), kinerja bank menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan.

Berikut merupakan rata-rata *Return on Assets* (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024.



Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2025)

Gambar 1. 1

Rata-rata *Return on Assets* (ROA) Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024

Berdasarkan Tabel 1.1, menunjukkan perkembangan rata-rata nilai rasio *Return on Assets* (ROA) seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan kondisi umum industri perbankan secara keseluruhan, dimana profitabilitas pada sektor perbankan di Indonesia yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) mengalami fluktuasi. Pada kurun waktu 2021-2023 mengalami kenaikan dari 1.85% ke 2.45% dan 2.78% untuk tahun berikutnya. Tetapi, pada 2023-2024 mengalami penurunan dari 2.78% di tahun 2023 menjadi 2.76% di tahun 2024. Kinerja bank yang tinggi biasanya mencerminkan manajemen yang efektif dan kondisi keuangan yang stabil. Namun bertolak belakang dengan data, kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kinerja perbankan yang belum tercapai dengan optimal. Meski pada tiga tahun awal ROA mengalami kenaikan 50.27%, tetapi pada tahun berikutnya mengalami penurunan

sebesar 0.72%. Fenomena tersebut menunjukkan bagaimana bank harus dapat beradaptasi dengan keadaan ekonomi yang dinamis dan tidak menentu (Ardianto et al., 2024).

Rasio *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja bank, dapat menentukan sehat atau tidaknya keadaan sebuah perbankan. Sebuah bank dapat dikatakan semakin *profitable* apabila ROA semakin besar. Oleh karena itu, *Return on Assets* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang didapat dari rata-rata total asset bank (Grilseda & Riyadi, 2021).

Bank memainkan peran yang sangat penting dalam sistem perekonomian suatu negara. Bank tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan yang terpercaya untuk menyimpan dan mengamankan dana, namun juga bertindak sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) dengan menghubungkan unit surplus dengan unit deficit. Selain itu, bank juga memfasilitasi sistem pembayaran yang relatif lancar dan efisien sehingga memainkan peran penting dalam mendukung implementasi kebijakan moneter pemerintah. Menurut (Kasmir, 2019) bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, yang artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan. Secara sederhana, bank dapat digambarkan sebagai lembaga keuangan yang menangani pengumpulan uang masyarakat, mengembalikan uang tersebut kepada masyarakat, dan menawarkan layanan perbankan lebih lanjut. Sebagai perantara keuangan, peran utama bank adalah memindahkan uang dari pihak yang

mempunyai kelebihan dana yang disebut juga surplus entitas ke pihak yang membutuhkan uang atau pihak yang tidak mempunyai dana (defisit dana) pada suatu waktu tertentu. Bank adalah suatu organisasi atau badan usaha yang bergerak dalam usaha menghimpun uang masyarakat dalam bentuk giro, deposito, tabungan, dan simpanan lainnya (Desiyanti, 2024).

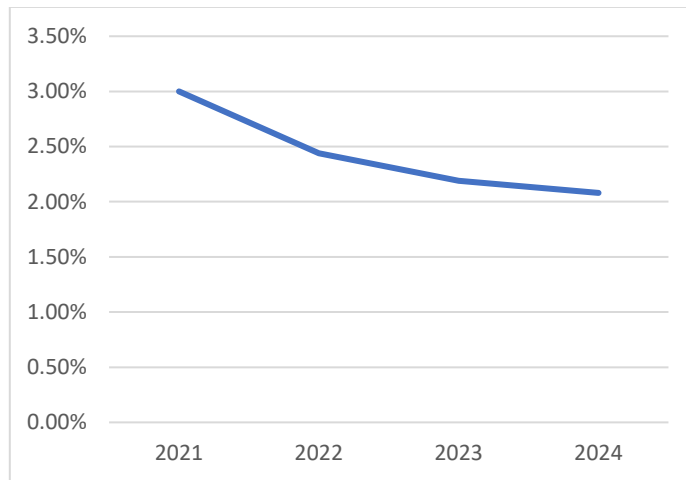
Secara etimologis, istilah bank berasal dari kata "banco" yang berarti "bangku," yang merujuk pada meja yang digunakan untuk melakukan aktivitas perbankan dan melayani nasabah. Istilah "bank" kemudian berkembang hingga digunakan dalam industri perbankan. Sedangkan secara terminologis, bank merupakan lembaga keuangan negara yang didirikan untuk menghimpun, mengelola, dan mengatur semua urusan keuangan. Bank sentral setiap negara berfungsi sebagai pusat dan acuan bagi bank-bank umum lainnya. Bank Indonesia atau yang biasa dikenal dengan BI merupakan Bank sentral Indonesia yang diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan yang berada pada pasal 1 ayat 2, yang berbunyi "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak."

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa bank memainkan peran yang cukup krusial dalam perekonomian negara sebagai *financial intermediary* yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali

kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sekaligus memfasilitasi kelancaran sistem transaksi. Selain itu, perbankan juga berperan dalam menjamin stabilitas sistem keuangan yang sehat, transparan, hingga akuntabel. Namun, dalam menjalankan berbagai fungsi strategis tersebut terdapat berbagai risiko dalam sektor perbankan. Risiko tersebut mencakup risiko kredit, risiko pasar, risiko fungsional, risiko hukum, risiko likuiditas, dan risiko konsistensi (Silitonga & Manda, 2022). Pada penelitian ini, memfokuskan pada risiko kredit yang diukur oleh *Non-Performing Loan* (NPL).

Non-Performing Loan (NPL) merupakan salah satu bagian dari risiko bank, yaitu risiko kredit. Menurut (Merry et al., 2022) NPL merupakan indikator kesehatan yang kritis, yang mencerminkan presentase kredit yang mengalami gagal bayar serta berpotensi akan menimbulkan kerugian yang signifikan bagi lembaga perbankan. Manajemen bank perlu untuk memberikan perhatian khusus dalam pengelolaan *Non-Performing Loan* (NPL) agar tingkat NPL tidak terus mengalami peningkatan, melainkan NPL seharusnya dapat terus menurun. Peningkatan jumlah NPL dalam industri keuangan dapat mengganggu evaluasi secara keseluruhan, terutama yang berkaitan dengan profitabilitas perbankan. Ketika sebuah kredit bermasalah atau yang biasa dikatakan dengan kredit macet, pengakuan pendapatan bunga dari kredit tersebut akan dihentikan, sehingga secara langsung akan menekan margin keuntungan dan profitabilitas secara keseluruhan. (Wang et al., 2023). Oleh karena itu, upaya untuk mengendalikan NPL sangat penting dalam menjaga stabilitas kinerja bank.

Berikut ini adalah rata-rata *Non-Performing Loan* (NPL) sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024.



Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2025)

Gambar 1. 2

Tingkat *Non-Performing Loan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2025

Berdasarkan data, tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024 menunjukkan kecenderungan penurunan. Penurunan NPL tersebut secara umum mencerminkan perbaikan dalam kualitas kredit serta peningkatan efektivitas manajemen risiko kredit dalam industry perbankan. Penurunan NPL yang cukup konsisten berbanding terbalik dengan tingkat kinerja bank yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada tabel 1.1 mengalami fluktuasi. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara NPL dan kinerja bank mungkin tidak bersifat linier dan dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang diukur menggunakan ROA dan CSR sebagai variabel moderasi, dilakukan pada perbankan di Eropa (Boussaada et al., 2023). Adapun penelitian menurut (Agung Prayogi, 2024) yang juga menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan. Namun, penelitian lain mengungkapkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan yang diukur menggunakan ROA dan ROE (Malenković, 2023; Rusli & Fitriana, 2023) Sementara itu, penelitian yang dilakukan pada bank di Ghana menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan positif terhadap ROA (Atisu et al., 2024).

Tabel 1. 1

Research gap

Variabel	Peneliti	Hasil Penelitian		
		+	-	Tidak Berpengaruh
Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Bank	(Boussaada et al., 2023)		✓	
	(Agung Prayogi, 2024)		✓	
	(Malenković, 2023)			✓
	(Rusli & Fitriana, 2023)			✓
	(Atisu et al., 2024)	✓		

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 1.1 dilihat dari hasil penelitian sebelumnya, salah satu kesenjangan penelitian (*research gap*) yang muncul adalah kurangnya studi yang memasukkan ukuran bank sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara risiko kredit terhadap kinerja bank. Penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada praktik

tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai moderasi, ataupun tidak adanya variabel yang memoderasi hubungan antara risiko kredit terhadap kinerja bank.

Ukuran bank sebagai variabel moderasi dapat memberikan perspektif tambahan mengenai bagaimana bank dalam mengelola risiko kredit secara efektif. Semakin besar ukuran bank beroperasi pada suatu pasar, maka semakin baik kinerja bank tersebut (Sugiyarti, 2022). Bank-bank besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih melimpah, yang memungkinkan mereka untuk mengelola risiko secara lebih efektif. Di sisi lain, bank-bank kecil sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya, yang menyulitkan mereka dalam pengelolaan risiko.

Berdasarkan fenomena permasalahan yang telah diuraikan di atas, penelitian dilakukan karena adanya ketertarikan untuk meneliti dan dijadikannya permasalahan yang terjadi sebagai topik penelitian dengan judul **“Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Bank yang Dimoderasi oleh Ukuran Bank (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024).”**

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Identifikasi dan rumusan masalah diajukan untuk merumuskan dan menjelaskan permasalahan yang terdapat di dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut meliputi risiko kredit, kinerja bank, dan ukuran bank. Identifikasi masalah ini

dapat diperoleh berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti akan mengidentifikasi dan merumuskan masalah untuk melakukan penelitian.

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Risiko kredit yang diprosikan dengan *Non-Performing Loan* (NPL) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan yang signifikan sejak tahun 2021-2024.
2. Kinerja Perbankan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024 mengalami fluktuasi.
3. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh risik kredit yang diprosikan dengan *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap Kinerja Bank.
4. Terbatasnya penelitian terdahulu mengenai peran Ukuran Bank sebagai variabel pemoderasi.
5. Kesenjangan kontekstual sistem perbankan antara Indonesia dan negara lain.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang muncul pada penelitian yang sedang dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2024 yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi risiko kredit, kinerja bank, dan ukuran bank pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.
2. Bagaimana Pengaruh Risiko Kredit terhadap kinerja bank yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada perbankan Indonesia periode 2021–2024.
3. Apakah ukuran bank memoderasi hubungan risiko kredit terhadap kinerja bank Indonesia periode 2021–2024.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses pencarian kebenaran ataupun pembuktian terhadap suatu fenomena melalui prosedur kerja tertentu. Adapun peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis dan mengetahui:

1. Mengetahui kondisi risiko kredit, kinerja bank, dan ukuran bank pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.
2. Menganalisis Pengaruh Risiko Kredit terhadap kinerja bank yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) pada perbankan Indonesia periode 2021–2024.
3. Menguji peran ukuran bank sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara risiko kredit terhadap kinerja bank Indonesia periode 2021–2024.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memenuhi kriteria keandalan ilmiah serta memberikan nilai tambah yang komprehensif, mencakup implikasi teoretis untuk pengayaan literatur dan implikasi praktis bagi stakeholders, dengan rincian sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis untuk memberikan referensi terkait pengembangan teori yang sudah ada, sehingga dapat memperluas ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan bidang keuangan. Adapun kegunaan penelitian ini secara teoritis adalah sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini meningkatkan pemahaman dan kemampuan peneliti dalam menerapkan teknik kuantitatif lanjutan, khususnya mengenai *Conditional Process Analysis (CPA)* dari Hayes. Metode ini melibatkan analisis hubungan yang kompleks antara variabel; dalam hal ini, metode ini menganalisis bagaimana Ukuran Bank (W) memengaruhi hubungan antara Kinerja Bank (Y) dan Risiko Kredit (X). Kemampuan untuk membuat dan mengevaluasi model penelitian yang mengandung variabel moderator ditingkatkan melalui model penelitian ini.
- b. Memberikan penerapan dan pengevaluasian secara empiris antara teori Intermediasi Keuangan (*Financial Intermediation Theory*) dan Teori Keagenan

(*Agency Theory*). Peneliti dapat menganalisis hubungan antara masalah agen (konflik kepentingan dalam pengambilan keputusan kredit) dan prinsip perantara (fungsi distribusi kredit), serta bagaimana skala institusi (ukuran bank) dapat memengaruhi hubungan tersebut.

- c. Meningkatkan peluang peneliti untuk mempublikasikan temuan di forum akademik bereputasi serta dalam kebijakan strategis, yang akan memperkaya pemahaman ilmiah mengenai manajemen risiko kredit dan stabilitas keuangan, sekaligus menyediakan informasi bagi pembuat kebijakan untuk dipertimbangkan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini secara khusus mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang berkaitan dengan terbatasnya jumlah studi yang mengukur ukuran bank sebagai variabel moderator dalam hubungan antara Risiko Kredit dan Kinerja Bank di Indonesia. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengeksplorasi isu terkait atau untuk mengevaluasi konsistensi temuan di berbagai konteks dapat memanfaatkan data dan analisis yang disajikan dalam penelitian ini sebagai landasan empiris serta referensi kritis.
- b. Penelitian ini berfokus pada tahun 2021–2024 dengan menawarkan wawasan yang unik mengenai dinamika perbankan Indonesia dalam masa pemulihan setelah pandemi. Dataset yang dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur (*benchmark*) yang berharga bagi peneliti

selanjutnya yang ingin mengkaji dampak krisis atau siklus ekonomi tertentu terhadap kesehatan sektor perbankan.

- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk pengembangan ilmu mengenai kinerja keuangan yang dapat dilihat dari dampak ukuran perusahaan terhadap manajemen risiko serta stabilitas keuangan perusahaan terutama dalam sektor perbankan.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan manfaat baik bagi peneliti, bagi perusahaan, maupun bagi pembaca pada umumnya. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank dan Lembaga Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi yang berharga bagi bank dan lembaga keuangan dalam proses pengambilan keputusan finansial di masa mendatang. Temuan yang diperoleh, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan risiko kredit dapat memberikan masukan bagi manajemen dalam meningkatkan strategi pengawasan dan mitigasi risiko.

2. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyusunan kebijakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan data dan analisis

yang disajikan, pihak regulator akan memiliki informasi yang lebih komprehensif dan konkret untuk merumuskan regulasi yang responsif terhadap dinamika sektor perbankan di Indonesia.

3. Bagi Investor dan Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi yang berguna bagi investor, termasuk individu yang ingin membuat keputusan keuangan yang lebih informasional. Temuan dari penelitian ini dapat diolah menjadi tolak ukur dalam penilaian investasi, membantu investor untuk lebih memahami risiko yang terkait dengan portofolio mereka, terutama dalam memilih saham bank dan lembaga keuangan. Pengetahuan ini diharapkan dapat mendorong pengambilan keputusan yang lebih cerdas dan terarah

4. Bagi Akademisi Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan bagi komunitas akademisi dan praktisi di bidang keuangan. Dengan menyediakan studi kasus yang mendalam tentang upaya dalam menekan NPL dan dinamika hubungan antara NPL dan kinerja bank, khususnya untuk bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2021-2024, penelitian ini dapat menjadi referensi penting untuk penelitian lebih lanjut.